

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bidang Praktik Swasta (BPS) Ny. Endang Purwaningsih berdiri sejak tahun 2005. Alamat BPS Ny. Endang Purwaningsih di Desa Kedaton RT05 RW03 Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. BPS Ny. Endang Purwaningsih melayani Keluarga Berencana (KB), Asuhan Neonatal Care (ANC), imunisasi dan persalian.

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk data umum menyajikan karakteristik responden yaitu umur dan pekerjaan yang disajikan dalam bentuk tabel. Data khusus menyajikan tabel mengenai tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-24 bulan di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta, yang meliputi: pengertian pemberian makanan tambahan, akibat pemberian makanan tambahan, dan waktu pemberian makanan tambahan, selanjutnya data data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan table tabulasi silang.

1. Data Umum

a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu di
BPS Ny. Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 20 tahun	2	6
2.	20-35 tahun	27	84
3.	>35 Tahun	3	9
Total		32	100%

Sumber : Jawaban Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 27 orang (84%).

b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di BPS Ny. Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	IRT	13	40
2.	PNS	1	3
3.	Dagang	1	3
4.	Buruh	17	53
Total		32	100%

Sumber : Jawaban Kuesioner

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah buruh sebanyak 17 orang (53%).

2. Data Khusus

a. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu di BPS Ny. Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	1	3
2.	Sedang	6	19
3.	Rendah	25	78
Total		32	100%

Sumber : Jawaban Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah rendah yaitu sebanyak 25 Orang (78%).

b. Pengetahuan ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan Pada

Bayi Usia 6-24 Bulan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-24 bulan di BPS Ny. Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta.

No	Pengetahuan ibu tentang pengertian pemberian makanan tambahan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	11	34
2.	Cukup	0	0
3.	Baik	21	66
	Total	32	100%

No	Tingkat pengetahuan ibu tentang jenis makanan tambahan yang diberikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	10	31
3.	Kurang	22	69
	Total	32	100%

No	Tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian makanan tambahan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	5	16
2.	Cukup	15	47
3.	Kurang	12	37
	Total	32	100%

No	Tingkat pengetahuan ibu tentang jadwal pemberian makanan tambahan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	10	31
2.	Cukup	7	22
3.	Kurang	15	47
	Total	32	100%

No	Tingkat pengetahuan ibu tentang akibat pemberian makanan tambahan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	14	44
2.	Cukup	7	22
3.	Kurang	11	34
	Total	32	100%

Sumber : Jawaban Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa pengetahuan ibu tentang pengertian pemberian makanan tambahan sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 21 orang (66%) Pengetahuan ibu tentang jenis makanan tambahan yang di berikan antara berpengetahuan kurang yaitu 22 orang (69%). Pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian makanan tambahan sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 15 orang (47%). Pengetahuan ibu tentang jadwal atau waktu pemberian makanan tambahan sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu 15 orang (47%), dan pengetahuan ibu tentang akibat pemberian makanan tambahan sebagian besar berpengetahuan baik yaitu 14 orang (44%).

c. Tabulasi silang antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-24 bulan

Tabel 4.5 Tabulasi silang pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-24 bulan di BPS Ny. Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta.

Pendidikan	Pengetahuan								χ^2	p value
	Kurang		Cukup		Baik		Total			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Rendah	10	31,1	15	49,9	0	0	25	78,1	19,467	0,001
Sedang	0	0	3	9,4	3	9,4	6	18,8		
Tinggi	0	0	0	0	1	3,1	1	3,1		
Total	10	31,3	18	56,3	4	12,5	32	100		

Sumber : Jawaban Kuesioner

Berdasarkan table 4.5 terlihat bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu 15 orang (49,9%) dengan tingkat pendidikan rendah yaitu SMP. Hasil uji

statistik *chi kuadrat* menunjukkan X^2 : 19,467 dengan taraf signifikan 0,001. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan taraf signifikansi (p) dengan tingkat kesalahan 5 % (0,05). Jika signifikansi (p) lebih besar dari pada 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,001$ lebih kecil dari 0,05 ($0,001 \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pendidikan responden dengan pengetahuan tentang pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-24 bulan di BPS Ny. Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta. Nilai: X^2 sebesar 19,467 artinya semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pula tingkat pengetahuan ibu.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa persentase keseluruhan tingkat Pendidikan dan Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-24 bulan di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta didapatkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan ibu rendah dan rata-rata berpengetahuan cukup.

Menurut GBHN dalam Abu Ahmadi 2001 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sendiri untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah serta berlangsung seumur hidup.

Hal ini disebabkan oleh factor yang mempengaruhi tingkat pendidikan ibu, diantaranya adalah tingkat ekonomi, kesulitan ekonomi menjadi salah

satu alasan untuk tidak melanjutkan sekolah bahwa alasan yang sama anak terpaksa putus sekolah. Dengan berpendidikan rendah, ibu akan memiliki pengetahuan dan informasi yang kurang sehingga kematangan dalam berfikir kurang baik. Untuk itu pentingnya pendidikan agar dapat mengembangkan kepribadian sehingga nantinya akan tercipta kemampuan yang baik pula, dan ibu dapat memberikan yang terbaik untuk menunjang tumbuh kembang bayinya.

Seperti yang dikemukakan oleh Koentjoroningrat (1997) yang dikutip Nursalam dan Pariani (2001) bahwa semakin tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula kemampuan atau kematangan seseorang dalam berfikir dan menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap satu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan perasaan serta perabaan. Karena sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Untuk itu agar bisa meningkatkan pengetahuan ibu menjadi lebih baik perlu diadakan penyuluhan dengan cara mengembangkan komunikasi dan memberikan informasi terutama tentang pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-24 bulan sehingga pengetahuan ibu menjadi lebih baik. Dengan pengetahuan ibu yang baik diharapkan dapat mencegah terjadinya masalah pada bayi akibat kesalahan dari pemberian makanan tambahan sebelum waktunya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-24 bulan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Krisnatuti D Yenrima, (2007) bahwa kenyataannya dimasyarakat menunjukkan bahwa banyak ibu-ibu kurang mengetahui tentang pentingnya pemberian makanan tambahan. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan ibu rendah, sumber informasi yang kurang memadai budaya dan adat istiadat oleh masyarakat yang salah mengenai jenis dan waktu pemberian makanan tambahan sehingga dapat mengakibatkan kekurangan gizi pada bayi. Fakta menunjukkan bahwa para ibu yang menyusui bayinya masih beranggapan bahwa ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi sampai si anak dapat mengajukan permintaan untuk makan sendiri yaitu sekitar umur 1 tahun.

Hasil dari Uji *Chi-kuadrat* didapatkan bahwa X^2 –hitung > X^2 -tabel, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-24 bulan di BPS Endang Purwaningsih Pleret Bantul Yogyakarta. (Tabel 4.5)

Berdasarkan hasil analisa diatas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan rendah sebagian besar didapatkan mempunyai tingkat pengetahuan kurang sedangkan responden dengan tingkat pendidikan sedang didapatkan mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan baik

C. Keterbatasan

1. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sedikit mengalami kesulitan dikarenakan responden membawa bayi dan waktu responden yang sedikit.
2. Terbatasnya kemampuan peneliti untuk menjabarkan permasalahan kedalam isi sehingga penelitian ini kurang sempurna.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA